

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin

Maria Wahdah, Eka Santi, Kurnia Rachmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: e.santi15@ulm.ac.id

ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan sumber energi, nutrisi terpenting pada bayi dari usia 0-6 bulan. Pemberian ASI dapat menurunkan resiko penyakit infeksi akut seperti diare dan pneumonia, bayi yang diberi ASI secara Eksklusif juga meningkatkan sistem imun tubuh bayi. Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan beberapa hal, salah satunya karena kurang nya dukungan keluarga baik dari suami, orangtua ataupun saudara. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas Sungai Ulin. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional yang mana dilakukan pada 130 bayi berusia 6 bulan. Instrumen berupa kuesioner dukungan keluarga, lembar wawancara status pemberian ASI. Analisis data menggunakan uji chi square test. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan ($p=0,000$). Penelitian menunjukkan bahwa 41,5% bayi diberikan ASI Eksklusif dan 58,5% bayi tidak diberikan ASI Eksklusif. Serta, 38,5% ibu mendapat dukungan keluarga baik dan 61,5% ibu mendapat dukungan keluarga tidak baik. Nilai Odds Ratio sebesar 8,857 yang artinya dukungan dari keluarga memengaruhi 8,857 kali lebih besar terhadap pemberian ASI Eksklusif padabayi. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan, maka pemberian ASI eksklusif kepada bayi semakin tinggi.

Kata-kata kunci: Dukungan Keluarga, Asi Eksklusif, Puskesmas

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a source of energy, the most important nutrition for infants from the age of 0-6 months. Breastfeeding can reduce the risk of acute infectious diseases such as diarrhea and pneumonia, babies who are exclusively breastfed also increase the baby's immune system. The number of mothers who do not give exclusive breastfeeding is due to several things, one of which is the lack of family support from their husbands, parents or siblings. This study aims to determine the relationship between family support and exclusive breastfeeding for infants aged 6 months at Sungai Ulin Community Health Center. This study is a cross-sectional study which was conducted on 130 infants aged 6 months. Instruments in the form of family support questionnaires, interview sheets on breastfeeding status. Analysis of the data using the chi square test. There was a relationship between family support for exclusive breastfeeding for infants aged 6 months ($p=0.000$). Research shows that 41.5% of infants are exclusively breastfed and 58.5% of infants are not exclusively breastfed. In addition, 38.5% of mothers received good family support and 61.5% of mothers received poor family support. The value of the Odds Ratio is 8.857, which means that support from the family affects 8.857 times greater on exclusive breastfeeding for infants. The greater the family support provided, the higher the exclusive breastfeeding for infants.

Keywords: Family Support, Exclusive Breastfeeding, Public Health Center.

Cite this as: Wahdah, M., Santi, E., Rachmawati, K. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin. Nerspedia 2023;5(2): 218-225.

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. United Nations International Children's

Emergency Funds (UNICEF) 1 dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur enam

bulanl dan pemberianl ASI eksklusifl dilanjutkanl sampail anakl berumurl dua

ltahun (1). lAir Susul ibu (ASI) l merupakan makananl terbaikl bagi lbayi, khususnyal

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin

Data Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Ibu		
<20 Tahun	23	17,7
20-35 Tahun	83	63,8
>30 Tahun	24	18,5
Total	130	100
Pekerjaan Ibu(KBJI, 2002)		
IRT	89	68,5
Non-IRT	41	31,5
Total	130	100
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak Sekolah	7	5,4
Dasar (SD, SMP)	83	63,8
Menengah (SMA)	40	30,8
PT	0	0
Total	130	100
Sumber Informasi		
Internet	48	36,9
Penyuluhan	64	49,2
Lainnya	18	13,8
Total	130	100
Pendapatan Keluarga		
<UMR (Rp.2.800.000)	86	66,2
>UMR (Rp.2.800.000)	44	33,8
Total	130	100
Tinggal bersama		
Suami	82	63,1
Suami, dan orang tua	33	25,4
Suami, orang tua dan keluarga/kerabat lainnya	15	11,5
Total	130	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin

No	Dukungan Keluarga	N	Persentase (%)
1.	Baik	50	38,5
2.	Tidak baik	80	61,5
	Jumlah	130	100

bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak (2).

Menurut WHO hanya 40% dari semua bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir (3). Indonesia mencatat data capaian pemberian ASI Eksklusif adalah 67,74% (profil kesehatan, 2019). Data Kalimantan selatan, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 59% (4) namun cakupan ini masih jauh dibawah target capaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80% (5).

Berdasarkan data, untuk Kota Banjarbaru Puskesmas Sungai Ulin dengan cakupan ASI Eksklusif menduduki posisi terendah yaitu peringkat ke 10 dengan hanya 41,06%, jauh dibawah yang ditetapkan dinas kesehatan Kota Banjarbaru yaitu sebesar 65% (6). Hal ini menunjukkan masih belum terlaksana

dengan baik pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada Rabu, 1 Juli 2020, dari wawancara yang dilakukan kepada 7 orang ibu yang memiliki bayi, calon peneliti menanyakan status ASI bayinya, di dapatkan 3 orang ibu memberikan ASI eksklusif, dan 4 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Lalu calon peneliti menanyakan dengan siapa ibu tinggal di rumah, beberapa ibu menyebutkan hanya tinggal dengan suaminya dan beberapa ibu tinggal beserta dengan orang tua dari pihak ibu sendiri serta ada yang tinggal dengan mertuanya juga. Calon peneliti selanjutnya menanyakan bagaimana suami ataupun mertua di rumah apakah memberikan dukungan dan anjuran untuk ibu harus menyusui secara eksklusif atau hanya pengetahuan ibu saja, dari 3 orang yang memberikan ASI eksklusif tersebut, ada 2 orang ibu mengatakan diberikan dukungan semangat oleh suami dan mertua agar hanya

Tabel 3. Rerata pemberian dukungan keluarga terbanyak yang diberikan berdasarkan kuesioner dukungan keluarga pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin

	Dukungan Emosional	Dukungan Informasional	Dukungan Instrumental	Dukungan Penghargaan
<i>Maximum</i>	16	16	12	20
<i>Minimum</i>	4	4	2	5
<i>Mean</i>	10,13	10,48	7,19	12,73

Tabel 4. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin

No	Status Pemberian ASI	N	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	54	41,5
2	Non ASI Eksklusif	76	58,5
	Jumlah	130	100

memberikan ASI pada bayinya selama enam bulan penuh. Sedangkan, 1 orang lainnya mengatakan memberikan ASI eksklusif dikarenakan mengetahui bahwa hanya ASI makanan terbaik bagi bayinya selama usia 0-6 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan suatu rancangan penelitian non-eksperimen dengan metode penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian dilakukan dengan menganalisis hubungan antar 2 variabel yang bebas dan variabel terikat. Untuk penelitian ini menganalisis hubungan antara yaitu hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin. Simple random sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 130 ibu yang mempunyai anak bayi usia 6 bulan 0 hari-6 bulan 15 hari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga, dan lembar wawancara status pemberian ASI. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square. Penelitian ini sudah mendapat izin etik dari Komite Etik Kesehatan Fakultas Kedokteran ULM dengan nomor 472/KEPK-FK UNLAM/EC/XI/2020. Prinsip etika pada penelitian ini yaitu informed consent, anonymity, kerahasiaan, kelayakan etik dan reward.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan Terakhir, Sumber Informasi, Pendapatan, dan Tinggal bersama.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayinya usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin.

Dukungan Keluarga		Status Pemberian ASI				Total		P value	OR
		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif		N	%		
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	36	27,7	14	10,8	50	38,5	0,000	8,857
2	Tidak baik	18	13,8	62	47,7	80	61,5		
	Total	54	41,5	76	58,5	130	100		

Berdasarkan karakteristik usia hasil yang didapatkan terlihat bahwa persentase usia tertinggi ibu yaitu pada usia 20-35 tahun sebanyak 83 orang (63,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna mengatakan ibu yang berusia 20-35 tahun tergolong dalam kelompok wanita subur (WUS) adalah wanita yang dianggap sudah matang dari segi fisik matang untuk bereproduksi termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Meninjau dari segi fisik ataupun kejiwaan perempuan tersebut dianggap sudah cukup matang dan dewasa atau sudah bisa untuk memelihara anak yang dilahirkan. (7). I

Pada karakteristik pekerjaan persentase pekerjaan ibu paling banyak yaitu sebagai ibu Rumah Tangga sebanyak 89 orang (68,5%). Hasil penelitian yang peneliti lakukan tidak sejalan dengan teori oleh Roesli yang menyatakan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga idiyakini mempunyai waktu yang cukup untuk selalu menemani bayinya, sehingga pemberian ASI dapat diberikan langsung selalu (8). I

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir, hasil yang didapatkan persentase pendidikan terakhir ibu paling banyak berada di pendidikan Dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 83 orang (63,8%) dan Menengah (SMA) sebanyak 40 orang (30,8%). Pendidikan formal dari ibu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, yang mana pendidikan yang rendah maka sering kali pengetahuan yang diperoleh akan rendah dan sedikit dan sebaliknya dengan pendidikan yang tinggi pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak dan baik (9).

Berdasarkan karakteristik sumber informasi responden mendapatkan informasi dari penyuluhan sebanyak 64 orang (49,2%), internet 48 responden (36,9%) dan lainnya 18 responden (13,8%). Sumber informasi adalah bantuan yang secara nyata dilakukan dan bantuan jasa yang secara langsung membantu orang yang membutuhkan. Akses informasi tersebut bisa didapat dari berbagai sumber. Terpaparnya informasi yang diterima ibu bisa berupa inasehat, informasi, atau saran, yang digunakan untuk mengatasi permasalahannya dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Sumber informasi yang paling baik berasal dari bidan ataupun tenaga kesehatan karena akan fokus ke pokok permasalahan yang dialami ibu (10).

Pada karakteristik pendapatan keluarga, didapatkan yaitu pendapatan keluarga responden yaitu pada <UMR sebanyak 86 responden (66,2%) dan >UMR 44 responden (33,8%), Penelitian Purnamawati menunjukkan adanya pengaruh yang dominan dari bagian sosial ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu dengan status sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang 4,6 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi yang rendah (11).

Berdasarkan karakteristik tinggal bersama dengan siapa ibu idirumah didapatkan hasil paling banyak responden tinggal bersama dengan suami yaitu 82 responden (63,1%). Dukungan keluarga ialah salah satu bentuk tindakan yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi mencintai dan menerima bantuan yang bersifat real atau benar-

benar dilakukan oleh suami terhadap istrinya (12). Dukungan sosial keluarga berasal dari dalam yang meliputi dukungan dari suami, keluarga, mertua, orang tua, dll yang tinggal satu atap (13).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dukungan keluarga baik sebanyak 50 orang (38,5%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga tidak baik sebanyak 80 orang (61,5%). Pada penelitian Safitri dan Citra tahun 2019 mengenai dukungan sosial dan kepercayaan diri ibu yang menyusui pada 105 subjek dengan metode penelitian kuantitatif. Dukungan yang diberikan oleh suami sangat baik untuk meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan dan meringankan beban pasangan ketika menyusui bayi dan mengurangi tingkat stres ibu saat menyusui. Hasil riset yang dilakukan Safitri dan Citra tahun 2019 tidak hanya dukungan suami yang menjadi faktor penting mendorong ibu ketika menyusui. (14) Mulyani mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi, bantuan fisik berupa alat atau lainnya yang mendukung dan membantu ibu dalam proses menyusui. Kehadiran keluarga sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap ibu yang menyusui (15).

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rerata skor dukungan keluarga yang tertinggi pada jenis dukungan keluarga penghargaan yaitu sebanyak 12,73, yang kedua yaitu pada jenis dukungan keluarga informasi yaitu 10,48, yang ketiga

yaitu pada jenis dukungan keluarga emosional 10,13, dan terakhir yaitu pada jenis dukungan keluarga instrumental yaitu 7,19. Dukungan keluarga yang diharapkan peneliti paling banyak diberikan oleh keluarga yaitu dukungan keluarga emosional, dikarenakan Dukungan emosional adalah dukungan yang dapat membuat individu memiliki perasaan nyaman, aman, dan berasa dicintai serta diharapkan. Dukungan emosional biasanya dilakukan atau diberikan melalui komunikasi langsung atau tidak langsung, yang mana termasuk dukungan emosional antara lain mendengarkan, empati, memberikan ketenangan dan menghibur. Melalui bentuk dukungan emosional ini dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat. Melakukan komunikasi yang penuh perhatian serta menganggap bahwa orang tersebut berharga adalah salah satu cara untuk memberikan dukungan emosional pada orang lain. Wujud dari dukungan emosional yaitu suami memberikan pujian kepada ibu setelah menyusui bayi dan mendorong ibu untuk mengkomunikasikan segala kesulitan pribadi sehingga tidak merasa sendiri dalam menanggung segala masalah yang dimiliki. (16).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 54 orang (41,5%) dan responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 76 orang (58,5%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti budaya, status ekonomi, pekerjaan, dan dukungan keluarga (17). Berdasarkan

hasil penelitian, didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya antara lain karena pekerjaan yang mana dari 130 responden ada 41 responden yang bekerja, faktor lain yaitu ASI tidak keluar dan takut bayinya mengalami kelaparan serta takut bayinya tidak mendapatkan gizi yang cukup apabila hanya diberikan ASI. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif dan kandungan dari ASI Eksklusif. Pengaruh gaya hidup yang semakin modern dan kesibukan suami untuk mencari materi, sehingga menjadikan suami kurang peduli dan kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif, maka banyak ibu menyusui yang memberikan makanan tambahan ASI lebih awal. Pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat ASI, serta iklan/promosi susu formula, menjadikan suami ikut mendukung untuk memberikan makanan tambahan atau memberi susu formula (17).

Berdasarkan tabel 5 di atas dari responden yang dukungan keluarga baik dan diberi ASI eksklusif sebanyak 36 orang (27,7%) dan responden dukungan keluarga baik tetapi tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 14 orang (10,8%). Kemudian, dukungan keluarga tidak baik dengan diberi ASI eksklusif sebanyak 18 orang (13,8%) dan responden yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 62 orang (47,7%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin. Hasil Odds Ratio sebesar 8,857 yang artinya

dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan 8,857 kali lebih besar memiliki status pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang.

ETIKA PENELITIAN

Etika dalam penelitian ini sudah memenuhi beberapa hal, yaitu: a) Lembar persetujuan, ditanda tangani oleh responden sebagai tanda bahwa responden mengerti maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini; b) Tanpa nama, peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden, pada lembar persetujuan responden mengisi data pada bagian nama dengan inisial namanya masing-masing; c) Kerahasiaan identitas, responden dijamin oleh peneliti dengan pernyataan yang sudah disepakati bersama, data diri responden terjaga dari awal penelitian dilakukan sampai selesai penelitian sesuai ketentuan yang berlaku untuk melindungi nama mereka ketika menyampaikan hasil dan publish jurnal; d) Izin Etika Penelitian, penelitian ini telah layak secara etik dari Komite Etika FK ULM dengan No. 472/KEPK-FK UNLAM/EC/XI/2020. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan ULM ke RS dan mendapatkan izin persetujuan pelaksanaan penelitian dari Kepala Puskesmas Sungai Ulin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. H. Iwan Aflanie, dr., M.Kes, Sp.F., S.H yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Kedua pembimbing, Ibu Eka Santi., M.Kep dan Ibu Kurnia

Rachmawati, Ns., MNsc, yang telah berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Kedua dosen penguji, Ibu Endang Pertiwiwati, Ns.M.Kes dan Ibu Dhian Ririn Lestari, Ns.M.Kep yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi semakin baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa pikiran dan pendapat, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat.

PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin. Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Puskesmas dengan pemberian intervensi berupa program peningkatan pengetahuan keluarga, baik dari suami ataupun mertua, orang tua dan melalui kegiatan penyuluhan langsung tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap ibu menyusui, menggunakan leaflet atau kunjungan rumah yang dilakukan secara terjadwal atau pada saat ibu kunjungan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas, sehingga ada tindak lanjut tentang pengetahuan keluarga dalam memberikan dukungan dari keluarga yang tinggal bersama dengan responden.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan literatur bacaan bagi mahasiswa mengenai dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi, serta dapat dijadikan landasan dalam pemberian asuhan keperawatan komunitas, maupun pada divisi keperawatan keluarga dan keperawatan maternitas dan agar berguna bagi bidang pendidikan kesehatan. penelitian selanjutnya

bisa dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif mungkin dari segi dukungan suami saja, atau dukungan mertua, ataupun peran dari petugas kesehatan, peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian tentang apa saja faktor dan bagaimana pengaruh lebih dalam tentang pemberian dukungan keluarga pada ibu menyusui.

REFERENSI

1. World Health Organization (WHO). 2016. Exclusive Breast feeding Diakses 28 Juni 2020 pada http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/
2. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal.html>
3. World Health Organization (WHO). 2014. Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief. Diakses tanggal 22 Juni 2020 pada: http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_breastfeeding/en/
4. Kementerian Kesehatan RI Badan Litbangkes. 2018. Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat. Diakses pada tanggal 29 Mei 2020 dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/incontent/uploads/2019/04/LKJ-BADAN-LITBANGKES-TA-2018.pdf>
5. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2020. Data Jumlah ASI Eksklusif. Banjarbaru Kalimantan Selatan
6. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2018. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan. Diakses 29 Mei 2020 dari <https://erenggar.kemkes.go.id/file2018/e>

- [-performance/1-159011-2tahunan-058.pdf](#)
7. Asdi, R. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Boyolali. Surakarta: eprints.ums.ac.id
 8. Roesli, U. 2010. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda
 9. Selvia, Mareta. 2017. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian MPASI pada Bayi Usia 0-12 Bulan Berdasarkan Teori Transcultural Nursing Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
 10. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
 11. Rachmawati, Aulia. Budi. S. 2017. Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Jurnal Promkes Unair Vol. 5. No.1 Juli 2017
 12. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I. Jakarta: Salemba Medika
 13. Asih et al., (Eds.). 1998. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Edisi Ketiga. Jakarta: EGC.
 14. Anggrowati. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Jurnal Keperawatan Maternitas, 1 (1), 1-8
 15. Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan ibu menyusui dari suami. Psikologi, 3(1), 16-22
 16. Helgeson, Vicki S. & Cohen, Sheldon. 1996. "Social Support and Adjustment to Cancer: Reconciling Descriptive, Correlational, and Intervention Research". Health Psychology, 15 (2):135-148
 17. Andarini. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di desa bubakan kecamatan girimarto kabupaten wonogiri. Jurnal Gizi Indonesia, 2, 245-256. http://eprints.ums.ac.id/65327/11/NASKAH_PUBLIKASI_anda.pdf